ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484
Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i6.12048

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SD Negeri 05 Kubang Putiah

The Effect of the Make-a-Match Cooperative Learning Model on Students' Motivation to Learn PAI at SD Negeri 05 Kubang Putiah

Diaul Ilviani & Darul Ilmi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
ilvianisukses@gmail.com; darulilmi2023@gmail.com

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 28, 2026	Aug 25, 2026	Sep 6, 2026	Sep 11, 2026

Abstract

The *Make a Match* cooperative learning model has been widely applied in the learning process. However, empirical studies on the effect of this model on elementary school students' motivation to learn Islamic Religious Education (PAI), particularly at SD Negeri 05 Kubang Putiah, remain limited. This study aimed to analyze the effect of the *Make a Match* cooperative learning model on the PAI learning motivation of fourth-grade students. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental method and a one-group pretest–posttest design. The sample comprised 28 fourth-grade students selected using purposive sampling. Data were collected through a learning motivation questionnaire and observation and subsequently analyzed using prerequisite tests, a paired-samples *t* test, and the coefficient of determination with the assistance of SPSS version 27. The results showed that the mean learning motivation score increased from 78 on the pretest to 87 on the posttest. Hypothesis testing yielded a value of $p = .001 < .05$, indicating a significant difference in learning motivation before and after the implementation of the *Make a Match* model. The coefficient of determination of 64.7% indicated the model's contribution to the variation in students' learning motivation, while the remaining 35.3% was associated with factors outside the study. These findings provide empirical evidence of the potential of *Make a Match* as an interactive cooperative learning model for enhancing elementary school students' motivation to learn PAI. The study concludes that implementing this model can provide

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

teachers with an alternative for creating more engaging PAI learning and encouraging students' active participation.

Keywords: *Make a Match*; Learning Motivation; Islamic Religious Education; Cooperative Learning; Elementary School Students

Abstrak: Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* telah banyak diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, kajian empiris mengenai pengaruh model tersebut terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 05 Kubang Putiah, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode praeksperimen dan desain *one-group pretest–posttest*. Sampel penelitian terdiri atas 28 siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji prasyarat, *paired-samples t-test*, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 78 pada *pretest* menjadi 87 pada *posttest*. Hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai $p = 0{,}001 < 0{,}05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model *Make a Match*. Koefisien determinasi sebesar 64,7% mengindikasikan kontribusi model tersebut terhadap variasi motivasi belajar siswa, sedangkan 35,3% berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian. Temuan ini memberikan bukti empiris mengenai potensi *Make a Match* sebagai model pembelajaran kooperatif yang interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa sekolah dasar. Simpulan penelitian menegaskan bahwa penerapan model ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Kata Kunci: *Make a Match*; Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Kooperatif; Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia karena melalui proses pendidikan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, dan kemampuan untuk menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar kegiatan belajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membangun keterlibatan dan motivasi siswa. Hal tersebut menjadi semakin penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai motivasi belajar PAI menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu unsur penting yang menentukan

keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Miladiyah et al., 2023; Marfu'ah et al., 2025).

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar, mempertahankan keterlibatan dalam pembelajaran, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi yang baik akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, memiliki perhatian terhadap pembelajaran, serta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat terlihat melalui kurangnya perhatian, rendahnya partisipasi, mudah merasa bosan, kurangnya ketekunan, dan tidak optimalnya penyelesaian tugas. Dalam pembelajaran PAI, kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian Miladiyah et al. (2023) menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan dengan proses pembelajaran PAI, sementara Gumala et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 05 Kubang Putiah. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan hasil observasi, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari perhatian siswa yang belum maksimal selama pembelajaran, adanya siswa yang cenderung lesu dan pasif, perilaku siswa yang relatif sulit dikontrol, masih terdapat siswa yang belum mampu mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, serta adanya siswa yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, penggunaan model pembelajaran PAI dinilai masih kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Menurut peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan motivasi belajar tidak cukup diatasi hanya dengan memberikan materi pembelajaran, tetapi juga membutuhkan pemilihan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi, bekerja sama, bergerak, berpikir, dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang berbasis aktivitas terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Badriyah (2023), misalnya, menemukan adanya peningkatan motivasi siswa setelah pembelajaran PAI dilakukan melalui pendekatan berbasis aktivitas dibandingkan dengan strategi pembelajaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa variasi

aktivitas pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif dalam membangun motivasi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Model ini menggunakan kartu berpasangan yang berisi pertanyaan dan jawaban atau konsep tertentu, kemudian siswa diarahkan untuk mencari pasangan kartu yang sesuai. Aktivitas mencari pasangan membuat siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran sekaligus mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama antarsiswa. Karakteristik tersebut menjadikan *Make a Match* tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian Widayanti dan Sukirno (2018) menunjukkan bahwa penerapan teknik *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian Khofiyah (2020) yang secara khusus mengkaji penerapan model *Make a Match* dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian Layn dan Setyo (2021) juga menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap motivasi belajar siswa melalui desain *one group pretest posttest*. Dengan demikian, *Make a Match* memiliki relevansi yang kuat untuk digunakan sebagai alternatif dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa efektivitas *Make a Match* tidak hanya ditemukan pada satu jenjang atau mata pelajaran tertentu. Widodo et al. (2019) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung, terutama ketika ditinjau dari kategori motivasi belajar siswa. Nuryadin et al. (2023) juga menemukan bahwa model *Make a Match* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS. Penelitian Putri dan Fanani (2025) selanjutnya memperlihatkan bahwa penggunaan model *Make a Match* berbentuk permainan kartu dapat memengaruhi motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar empiris bahwa karakteristik *Make a Match* yang menekankan aktivitas, permainan, kerja sama, dan pencarian pasangan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan dalam konteks yang diteliti. Sebagian penelitian mengenai *Make a Match* berfokus pada mata

pelajaran umum seperti akuntansi, matematika, IPS, atau Pendidikan Pancasila, sedangkan penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh *Make a Match* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Penelitian Khofiyah (2020) memang membahas *Make a Match* dalam pembelajaran PAI, tetapi dilakukan pada jenjang SMP dan menggunakan penelitian tindakan kelas. Sementara itu, penelitian yang terdapat dalam proposal ini diarahkan pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Kubang Putiah dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Proposal penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu dari sisi jenjang pendidikan, variabel yang diteliti, dan desain eksperimen.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara empiris pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas IV sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 05 Kubang Putiah. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan penerapan *Make a Match*, tetapi menguji perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain *One Group Pretest Posttest* memungkinkan peneliti membandingkan kondisi motivasi belajar siswa sebelum penerapan model dan setelah penerapan model. Rancangan tersebut sesuai dengan metode penelitian yang tercantum dalam proposal, yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada konsep pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui kerja sama dan interaksi dengan siswa lainnya. Dalam konteks *Make a Match*, prinsip tersebut diwujudkan melalui kegiatan mencari dan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban. Aktivitas tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga berpotensi meningkatkan perhatian, keaktifan, keberanian, dan dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian mengenai *Make a Match* pada pembelajaran PAI juga menunjukkan bahwa model tersebut dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa (Khofiyah, 2020), sedangkan penelitian mengenai motivasi PAI menunjukkan pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif (Miladiyah et al., 2023).

Dengan demikian, pemilihan model *Make a Match* dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik model dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Ketika siswa menunjukkan kecenderungan pasif, kurang perhatian, kurang mampu

mengajukan pertanyaan, dan belum menyelesaikan tugas secara optimal, diperlukan model yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas yang menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dalam proposal yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI yang digunakan guru masih kurang bervariasi dan kondisi siswa cenderung pasif. Oleh karena itu, penerapan *Make a Match* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran PAI yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai variabel bebas dan motivasi belajar PAI siswa sebagai variabel terikat pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Kubang Putiah. Fokus tersebut sesuai dengan batasan masalah yang telah ditetapkan dalam proposal penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas IV di SD Negeri 05 Kubang Putiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimen (*pre experimental research*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mengukur perubahan motivasi belajar siswa secara objektif melalui data berupa skor angket sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Jenis penelitian *pre experiment* dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, sehingga pengaruh perlakuan diamati dengan membandingkan kondisi subjek sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Desain semacam ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengetahui perubahan pada kelompok yang sama setelah memperoleh suatu perlakuan (Afifah & Rochmania, 2024; Sholekah et al., 2023). Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Variabel bebas dalam penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar PAI siswa. Penelitian diarahkan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian dalam proposal, yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 05 Kubang Putiah.

Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest Posttest Design. Desain ini memberikan pengukuran awal (*pretest*) kepada satu kelompok sebelum perlakuan, kemudian kelompok tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, dan selanjutnya diberikan pengukuran akhir (*posttest*). Desain tersebut dapat digunakan untuk melihat perbedaan kondisi subjek sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama (Afifah & Rochmania, 2024).

Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: $O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$. Rancangan tersebut sesuai dengan kerangka penelitian dalam proposal, yaitu pembelajaran PAI kelas IV dilanjutkan dengan *pretest*, pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, *posttest*, kemudian analisis data untuk memperoleh temuan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada materi PAI yang meliputi salat Jumat, salat Duha, dan salat Tahajud. Pada tahap awal, siswa kelas IV diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar. Setelah itu, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada proses pembelajaran. Setelah perlakuan selesai, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan motivasi belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan model tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 05 Kubang Putiah yang berjumlah 152 siswa. Berdasarkan pertimbangan penelitian, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan kelas IV sebagai sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan satu kelas tersebut didasarkan pada kebutuhan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*, yaitu satu kelompok siswa diberikan pengukuran sebelum perlakuan dan pengukuran setelah perlakuan. Dengan demikian, siswa kelas IV menjadi kelompok penelitian yang memperoleh *pretest*, perlakuan menggunakan model *Make a Match*, dan *posttest*. Penelitian pendidikan dengan kelompok tunggal dan pengukuran sebelum-sesudah juga digunakan dalam penelitian *pre experimental* untuk mengidentifikasi perubahan setelah intervensi (Afifah & Rochmania, 2024; Sholekah et al., 2023).

Instrumen utama yang digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa adalah angket atau kuesioner motivasi belajar. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Dalam proposal, angket diberikan pada tahap

pretest dan *posttest*, sedangkan observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas dan penerapan model *Make a Match*. Instrumen angket terlebih dahulu melalui proses pengujian kelayakan sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil pengujian dalam proposal, instrumen terdiri atas 25 butir pernyataan, kemudian setelah dilakukan pengujian validitas terdapat 22 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas terhadap 22 butir yang valid menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,863, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa kuesioner mampu mengukur konstruk yang diteliti secara konsisten (Oktavia et al., 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti memberikan angket *pretest* kepada 28 siswa kelas IV untuk memperoleh data awal motivasi belajar. Kedua, peneliti melaksanakan pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Ketiga, setelah perlakuan selesai, peneliti memberikan angket *posttest* kepada siswa yang sama. Selain angket, observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Analisis dilakukan secara bertahap agar data yang digunakan untuk menguji hipotesis memenuhi persyaratan analisis. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro Wilk dengan bantuan SPSS versi 27. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Penggunaan uji normalitas merupakan bagian penting sebelum menerapkan analisis parametrik pada data penelitian pendidikan. Hasil uji Shapiro Wilk menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,202 dan *posttest* sebesar 0,213, sehingga keduanya lebih besar dari 0,05.

Uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil analisis dalam proposal, nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,282, sehingga data dinyatakan homogen.

Uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hubungan dinyatakan linear. Dalam proposal, nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,609 sehingga hubungan antara variabel dinyatakan linear.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model analisis. Kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji *Paired Sample t Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Uji ini relevan dengan desain penelitian karena data berasal dari subjek yang sama yang diukur dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*; sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Penggunaan *paired samples t test* pada desain satu kelompok sebelum sesudah juga diterapkan dalam penelitian pendidikan sejenis (Afifah & Rochmania, 2024).

Uji regresi linear sederhana dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar siswa. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Kubang Putiah dengan jumlah sampel sebanyak 28 siswa. Pengumpulan data motivasi belajar dilakukan melalui angket yang diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (*pretest*) dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (*posttest*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 22 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Temuan utama menunjukkan adanya perubahan skor motivasi belajar siswa antara pengukuran *pretest* dan *posttest*. Pada pengukuran

awal, rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 78, dengan standar deviasi 10,854, skor tertinggi 94, dan skor terendah 55. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, rata-rata skor motivasi belajar pada pengukuran akhir menjadi 87, dengan standar deviasi 7,626, skor tertinggi 98, dan skor terendah 65. Dengan demikian, terdapat kenaikan rata-rata skor sebesar 9 poin antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Motivasi Belajar Siswa pada Pretest dan Posttest

Pengukuran	Jumlah Siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	Skor Minimum	Skor Maksimum
Pretest	28	78	10,854	55	94
Posttest	28	87	7,626	65	98

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan rata-rata pada *pretest*. Selisih rata-rata antara kedua pengukuran tersebut adalah 9 poin. Selain itu, skor minimum meningkat dari 55 menjadi 65, sedangkan skor maksimum meningkat dari 94 menjadi 98. Pengumpulan data dilakukan setelah siswa mengikuti rangkaian pembelajaran PAI. Pada tahap awal, siswa mengerjakan angket *pretest* untuk memperoleh skor motivasi belajar sebelum perlakuan. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada materi salat Jumat, salat Duha, dan salat Tahajud. Setelah perlakuan selesai, siswa mengerjakan angket *posttest*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* adalah 0,202, sedangkan nilai signifikansi data *posttest* adalah 0,213.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Data	Statistik Shapiro Wilk	df	Sig.
Pretest	0,950	28	0,202
Posttest	0,951	28	0,213

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,202 dan *posttest* sebesar 0,213. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk data *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 27, diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,282.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Uji	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1,183	1	54	0,282

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,282. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara data *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,609.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Komponen	F	Sig.
Linearity	47,022	0,000
Deviation from Linearity	0,847	0,609

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,609.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi pada variabel *posttest* sebesar 0,423.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Posttest	-0,062	0,076	-0,158	-0,814	0,423

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,423.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t Test* melalui SPSS versi 27. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan skor motivasi belajar siswa pada kondisi *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample t Test

Perbandingan	Nilai Signifikansi	α
Pretest-Posttest	0,001	0,05

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian *Paired Sample t Test* adalah 0,001. Nilai tersebut tercatat dalam bagian pengujian hipotesis pada Bab IV penelitian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui nilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pada *Model Summary* menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,647 atau 64,7%. Nilai tersebut menunjukkan persentase yang tercatat dalam hasil analisis koefisien determinasi penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai	Hasil
Adjusted R Square	0,647
Persentase	64,7%
Persentase lainnya	35,3%

Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,647 atau 64,7%, sedangkan persentase yang tersisa tercatat sebesar 35,3%.

Selain peningkatan skor rata-rata, terdapat data yang tidak sepenuhnya mengikuti pola peningkatan yang sama pada seluruh siswa. Berdasarkan laporan penelitian, terdapat sebagian siswa yang kurang serius dalam mengisi angket motivasi pada tahap *pretest* maupun *posttest*. Kondisi tersebut dicatat sebagai salah satu hal yang muncul selama proses pengumpulan data. Perbedaan juga terlihat pada rentang skor individual. Pada *pretest*, skor terendah adalah 55 dan skor tertinggi 94, sedangkan pada *posttest* skor terendah menjadi 65 dan skor tertinggi 98. Dengan demikian, meskipun rata-rata kelompok meningkat, perubahan skor tidak ditampilkan sebagai peningkatan yang sama besar pada setiap siswa.

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan perubahan skor motivasi belajar dari *pretest* ke *posttest*, hasil uji persyaratan analisis yang tercatat dalam penelitian, nilai signifikansi *Paired Sample t Test* sebesar 0,001, serta nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,647 atau 64,7%. Seluruh hasil tersebut merupakan data yang diperoleh dari pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi 27.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV di SD Negeri 05 Kubang Putiah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan rata-rata skor

motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rata-rata skor motivasi belajar pada saat *pretest* adalah 78 dengan standar deviasi 10,854, sedangkan setelah penerapan model *Make a Match*, rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 87 dengan standar deviasi 7,626. Nilai minimum juga meningkat dari 55 menjadi 65, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 94 menjadi 98. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Make a Match*, kondisi motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan nilai rata-rata, tetapi juga pada peningkatan skor pada masing-masing indikator motivasi belajar. Dengan demikian, penggunaan model *Make a Match* mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran PAI.

Secara statistik, hasil uji *Paired Sample t Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Hasil tersebut sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Artinya, perubahan motivasi belajar siswa setelah penerapan *Make a Match* bukan sekadar perubahan yang terjadi secara kebetulan, tetapi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam konteks penelitian ini.

Hasil tersebut dapat dipahami melalui karakteristik model *Make a Match* yang menempatkan siswa dalam aktivitas mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban. Aktivitas tersebut membuat siswa tidak hanya menerima penjelasan guru secara pasif, tetapi terlibat secara langsung dalam menemukan pasangan kartu, berinteraksi dengan teman, mengingat materi, serta menyelesaikan tugas dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dalam penelitian ini, model tersebut diterapkan pada materi PAI yang berkaitan dengan salat Jumat, salat Tahajud, dan salat Duha.

Kondisi tersebut relevan dengan permasalahan awal penelitian. Sebelum penerapan model *Make a Match*, pembelajaran PAI di kelas IV menunjukkan beberapa permasalahan, antara lain perhatian siswa yang belum maksimal, rendahnya partisipasi, adanya siswa yang belum menyelesaikan tugas, serta perilaku belajar yang cenderung pasif. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi salah satu kondisi yang melatarbelakangi penelitian ini. Oleh sebab itu, perubahan strategi pembelajaran melalui *Make a Match* dapat dipandang sebagai upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menarik

bagi siswa. Besarnya kontribusi model *Make a Match* juga terlihat dari hasil koefisien determinasi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,647 menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan kontribusi sebesar 64,7% terhadap motivasi belajar PAI siswa dalam penelitian ini. Sementara itu, sebesar 35,3% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Angka 64,7% menunjukkan kontribusi yang cukup besar. Namun, hasil tersebut tidak berarti bahwa motivasi belajar siswa hanya ditentukan oleh model pembelajaran. Motivasi belajar merupakan konstruk yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor lain tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, kondisi psikologis siswa, fasilitas belajar, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, model *Make a Match* merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi efektivitasnya tetap berkaitan dengan kondisi pembelajaran secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Khofiyah (2020) yang membahas penerapan model *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi salat sunah. Kesamaan tersebut menjadi penting karena penelitian Khofiyah juga berada dalam konteks pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa model yang sama dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar pada materi salat Jumat, salat Tahajud, dan salat Duha.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Layn dan Setyo (2021) yang menggunakan desain *pre experimental* dengan bentuk *one group pretest posttest design*. Penelitian tersebut secara khusus menguji pengaruh model *Make a Match* terhadap motivasi belajar siswa dan menggunakan uji *t*. Kesamaan desain penelitian dan variabel motivasi belajar memperkuat temuan bahwa penerapan *Make a Match* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar melalui perubahan kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, Widayanti dan Sukirno (2018) menemukan bahwa penerapan teknik *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan motivasi belajar dari siklus I sebesar 69,01% menjadi 75,56% pada siklus II. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian ini karena peningkatan motivasi terjadi setelah siswa memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas mencari pasangan kartu.

Penelitian Nuryadin, Idawati, dan Hidayah (2023) juga memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. Walaupun mata pelajaran yang diteliti berbeda, karakteristik peserta didik yang sama-sama berada pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa model *Make a Match* memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik bagi siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suartini, Rati, dan Suranata (2022) yang menemukan bahwa model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas belajar yang mengandung unsur interaksi dan permainan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, tidak semua penelitian menghasilkan temuan yang sama. Ikbal, Qaddafi, dan Hasninda (2022), misalnya, menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar fisika yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Make a Match* dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas suatu model pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari konteks mata pelajaran, karakteristik peserta didik, desain penelitian, bentuk penerapan model, serta kondisi pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan penguatan bahwa *Make a Match* memiliki potensi positif terhadap motivasi belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI kelas IV SD Negeri 05 Kubang Putiah. Perbedaan hasil dengan penelitian tertentu juga menunjukkan bahwa *Make a Match* tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya faktor penentu motivasi belajar, melainkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektivitasnya dipengaruhi oleh cara guru menerapkan model dan karakteristik siswa.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi: 1) Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar dapat berkembang melalui pengalaman pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Model *Make a Match* tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, mencari pasangan, bekerja sama, mengingat materi, dan menyelesaikan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat relevansi pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar; 2) Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi guru PAI dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru dapat menggunakan *Make a Match* sebagai salah satu alternatif ketika pembelajaran PAI menghadapi masalah berupa rendahnya perhatian, kurangnya keaktifan, kejenuhan, atau rendahnya partisipasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penggunaan model dalam penelitian ini, yaitu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif serta membantu siswa agar tidak merasa bosan atau tegang selama mengikuti pembelajaran.

Implikasi lainnya adalah pentingnya guru menyesuaikan penerapan *Make a Match* dengan materi PAI yang diajarkan. Materi yang memiliki konsep, istilah, pertanyaan, dan jawaban yang dapat dipasangkan dapat dikembangkan menjadi kartu pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, materi salat Jumat, salat Tahajud, dan salat Duha dapat disajikan melalui kartu pertanyaan dan jawaban sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengingat dan memahami materi melalui aktivitas yang lebih menarik.

Bagi siswa, penerapan *Make a Match* dapat memberikan pengalaman belajar yang mendorong keberanian berinteraksi dan bekerja sama dengan teman. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mendorong penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Sementara itu, bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian dengan variabel, sampel, desain, dan konteks pembelajaran yang lebih luas. Namun, besarnya kontribusi sebesar 64,7% perlu ditafsirkan secara proporsional. Sebesar 35,3% masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model pembelajaran yang diteliti. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar tidak cukup hanya dilakukan melalui pemilihan model pembelajaran, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan keluarga, kondisi psikologis siswa, fasilitas belajar, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian: 1) Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Kubang Putiah dengan jumlah sampel 28 siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh siswa sekolah dasar karena karakteristik siswa, sekolah, guru, dan lingkungan belajar dapat berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Data dalam penelitian memang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam kelompok yang diteliti, tetapi generalisasi ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati; 2) Penelitian menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengukur motivasi

belajar. Berdasarkan kondisi yang dicatat dalam penelitian, terdapat variasi kemampuan dan tingkat kejujuran responden ketika mengisi angket. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam memperoleh data yang sepenuhnya menggambarkan kondisi motivasi siswa yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan angket dengan observasi yang lebih sistematis, wawancara, atau instrumen lain sehingga data mengenai motivasi belajar dapat diperoleh secara lebih komprehensif; 3) Pelaksanaan penelitian mengalami kendala waktu. Pelaksanaan penelitian sempat mengalami penundaan karena siswa kelas IV harus libur berkaitan dengan pelaksanaan ujian siswa kelas VI. Selain itu, hari libur nasional pada bulan Mei turut memengaruhi kelancaran pelaksanaan penelitian. Kondisi tersebut perlu dipertimbangkan karena keterbatasan waktu dapat memengaruhi kesempatan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap proses perubahan motivasi belajar siswa secara lebih Panjang; 4) Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Design* sehingga penelitian tidak melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar yang ditemukan dapat menunjukkan perubahan setelah perlakuan, tetapi interpretasi mengenai hubungan sebab-akibat tetap perlu dilakukan secara hati-hati karena terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang turut memengaruhi perubahan motivasi siswa.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta kelompok kontrol atau desain eksperimen yang lebih kuat. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan mengombinasikan data angket dengan observasi serta wawancara. Dengan demikian, penelitian mengenai model *Make a Match* terhadap motivasi belajar PAI dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas model tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV di SD Negeri 05 Kubang Putiah, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample t Test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis

alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Secara deskriptif, perubahan tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa. Sebelum penerapan model *Make a Match*, rata-rata skor *pretest* sebesar 78 dengan standar deviasi 10,854, nilai terendah 55, dan nilai tertinggi 94. Setelah penerapan model *Make a Match*, rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 87 dengan standar deviasi 7,626, nilai terendah 65, dan nilai tertinggi 98. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kondisi yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Make a Match*. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan kontribusi sebesar 64,7% terhadap motivasi belajar PAI siswa pada materi salat Jumat, salat Tahajud, dan salat Duha. Sementara itu, sebesar 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, *Make a Match* dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas IV pada konteks penelitian ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar: 1) Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Karakteristik *Make a Match* yang melibatkan aktivitas mencari pasangan kartu, berinteraksi dengan teman, bekerja sama, dan belajar melalui aktivitas yang menyenangkan relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran aktif dan tidak monoton; 2) Secara praktis, hasil penelitian memberikan informasi bagi guru PAI bahwa variasi model pembelajaran dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kondisi pembelajaran yang kurang aktif dan rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, penerapan *Make a Match* memberikan perubahan positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran PAI, khususnya pada materi yang memungkinkan dikembangkan dalam bentuk pertanyaan dan pasangan jawaban. Hal tersebut sesuai dengan manfaat penelitian yang diarahkan untuk membantu siswa menjadi lebih aktif, berani berinteraksi dan bekerja sama, mengurangi kejenuhan selama pembelajaran, serta memudahkan siswa mengingat materi yang telah dipelajari.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris bahwa keberhasilan peningkatan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada satu model pembelajaran. Meskipun *Make a Match* memberikan kontribusi sebesar 64,7%, masih terdapat 35,3% faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut dalam penelitian antara lain berkaitan dengan lingkungan keluarga, kondisi psikologis siswa, fasilitas belajar, dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar perlu dipahami sebagai hasil interaksi berbagai faktor pembelajaran dan faktor lingkungan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian berikutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian ini hanya dilakukan pada 28 siswa kelas IV SD Negeri 05 Kubang Putiah, sehingga hasil penelitian perlu dipahami dalam konteks sekolah dan karakteristik peserta didik yang diteliti. Perluasan sampel dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas model *Make a Match* terhadap motivasi belajar PAI; 2) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol atau desain eksperimen yang lebih kuat. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Design*, sehingga perubahan motivasi belajar diamati berdasarkan perbedaan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Penggunaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian berikutnya dapat memberikan pembandingan yang lebih kuat mengenai efektivitas model *Make a Match*; 3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam. Penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar, sementara terdapat keterbatasan berupa variasi kemampuan dan tingkat kejujuran siswa dalam mengisi angket. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mengombinasikan angket dengan observasi yang sistematis, wawancara, dokumentasi, atau instrumen lainnya agar perubahan motivasi belajar dapat dipahami secara lebih komprehensif; 4) Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang waktu penelitian agar perubahan motivasi belajar dapat diamati secara lebih berkelanjutan. Dalam penelitian ini terdapat kendala pelaksanaan berupa penundaan kegiatan karena siswa kelas IV mengalami masa libur terkait pelaksanaan ujian kelas VI serta adanya hari libur nasional pada bulan Mei. Penelitian dengan waktu yang lebih panjang dapat memberikan informasi apakah peningkatan motivasi belajar melalui *Make a Match* dapat dipertahankan dalam jangka waktu tertentu; 5) Penelitian berikutnya dapat mengembangkan penerapan *Make a Match* pada materi PAI yang lebih beragam serta membandingkannya dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Dengan demikian, penelitian lanjutan tidak

hanya menguji apakah *Make a Match* berpengaruh terhadap motivasi belajar, tetapi juga dapat mengidentifikasi kondisi, materi, dan karakteristik siswa yang paling sesuai untuk penerapan model tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 14985–14997. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4779

Atisah, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Make A-Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Sekolah Dasar. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(1), 108–115. https://doi.org/10.24252/khidmah.v1i1.23637

Badriyah, Y. (2023). Pendekatan Berbasis Aktivitas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(3), 1843–1853. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1690

Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(3), 1734–1739. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1419

Gumala, Y., Indriyani, T., & Ruby, A. C. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(6), 3905–3912. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786

Ikbal, M. S., Qaddafi, M., & Hasninda. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make a Match terhadap Motivasi Belajar. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 10*(1), 67–74. https://doi.org/10.24252/jpf.v10i1.27302

Ismatulah, A., Solikhudin, M. A., Yusuf, W. F., & Mubarok, A. (2024). Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Couple Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI. *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(1), 1–9. https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i01.599

Khofiyah, S. (2020). Implementasi Model Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP N 01 Kesesi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17*(1), 81–100. https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-07

Layn, M. R., & Setyo, A. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Sorong. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology, 6*(2), 162–170. https://doi.org/10.30651/must.v6i2.7587

Marfu'ah, N., Rambe, S. M., Affandi, M., & Subhan, M. (2024). Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research, 5*(4), 6001–6005. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1812

Nuryadin, R., Idawati, & Hidayah. (2023). Model Pembelajaran Make a Match Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 6*(3), 651–661. https://doi.org/10.23887/jippg.v6i3.68244

Oktavia, R., Irwandi, Rajibussalim, Mentari, M., & Mulia, I. S. (2018). Assessing the validity and reliability of questionnaires on the implementation of Indonesian curriculum K-13 in STEM education. *Journal of Physics: Conference Series, 1088*, 012014. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012014

Putri, V. L., & Fanani, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Game Kartu Make a Match terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 13*(2), 394–402. https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page394-402

Rahmah, T. A., & Mudrikah. (2025). Implementasi Metode Make a Match dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kolaboratif Sains, 8*(2). https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.6784

Rosyidah, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Belajar IPS Siswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 3*(2), 200–211. https://doi.org/10.18860/dsjpips.v3i2.10833

Sari, R. D. K., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 9*(1), 208–220. https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1206

Suartini, K. P., Rati, N. W., & Suranata, K. (2022). Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar IPA. *Mimbar Pendidikan Indonesia, 2*(2), 120–133. https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.40186

Syamsiah, Musgamy, A., & Khatimah, N. H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar PAI melalui Penerapan Model Make a Match pada Peserta Didik Kelas IV SD Centre Mangalli. *Gurutta: Journal of Learning, Teaching, and Instruction, 4*(2), 50–60. https://doi.org/10.24252/gurutta.v4i2.53378

Widayanti, A., & Sukirno, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Teknik Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 16*(1), 57–66. https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20169